

METODE PENDIDIKAN RASULULLAH SAW DALAM KITAB *AL-TARBIYYAH AL-NABAWIYYAH* KARYA ‘UTSMAN QADRIY MAKANISIY

Fahrul Usmi¹

Abstract

The research is purposed to study a teaching method applied by Prophet Muhammad SAW by referring to his hadits as stated in the Book *al-Tarbiyyah al-Nabawiyyah*, written by ‘Utsman Qadriy Makanisiy. Ahmad Tafsir, an expert of Indonesian Islamic education states that a theory and concept of Islamic education must be supported by the Quran verses and hadits for their existences. Therefore, the theory and concept must be built and developed from studying the resources. The topic is studied through a library research by using a descriptive and explorative data adapted from a primary data resource, the Book *al-Tarbiyyah al-Nabawiyyah*, written by ‘Utsman Qadriy Makanisiy. The result of the research concludes that the teaching methods applied by Prophet Muhammad SAW in educating as stated in *al-Tarbiyyah al-Nabawiyyah* written by ‘Utsman Qadriy Makanisiy. It consists of twenty two methods categorized into two parts; namely macro and micro methods. Macro method deals with education consisting thirteen methods. Meanwhile, the another method talks about a practice strategy in teaching by which containing nine teaching methods. It is recommended to educators to apply thirteen methods for educating and nine for teaching. All of the methods the prophet applied in the past, had been able to make his fellows to be the best generation in the era of prophet Muhammad SAW.

Key words : Education method, the Book *al-Tarbiyyah al-Nabawiyyah*, ‘Utsman Qadriy Makanisiy.

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik tersebut secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara. Dengan ungkapan yang singkat dan padat, Zaim Mubarak menyebutkan bahwa pendidikan adalah upaya memanusiakan manusia (2009 : 55), Siapa saja yang terlibat dalam aktifitas pendidikan, tentulah ingin mewujudkan lulusan seperti pernyataan di atas.

Pemerintah melalui otoritas yang dimilikinya di bidang pendidikan, telah melakukan beberapa upaya nyata melalui kebijakan-kebijakan yang dilaksanakan oleh unsur-unsur di bawahnya dari dahulu sampai sekarang. Upaya-upaya tersebut dimulai dengan merumuskan tujuan pendidikan nasional yakni berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab (UU Sisdiknas, 2005 : 5).

Secara tegas pada pasal 12 ayat 1 bahkan negara memberikan perhatian khusus kepada peserta didik pada setiap satuan pendidikan untuk mendapatkan pendidikan agama sesuai dengan agama yang dianutnya dan diajarkan oleh pendidik yang seagama pula. Pemerintah melalui PP nomor 55 tahun 2007 juga memberi perhatian dan ruang khusus bagi peserta didik untuk mendapatkan pendidikan agama. Dalam hal ini pemerintah menyatakan, bahwa setiap satuan pendidikan pada semua jalur, jenjang, dan jenis pendidikan wajib menyelenggarakan pendidikan agama. Durasi dan jumlah jam pelajaran pendidikan agama yang mesti diberikan di setiap jalur, jenjang, dan jenis pendidikan yang diselenggarakan dalam peraturan terbaru masing 4 jam pelajaran setiap minggunya apalagi pendidikan di madrasah.

¹ Penulis adalah Widyaiswara BDK Padang & Dosen Luar Biasa STAIDA Payakumbuh, Email : udafahrul@yahoo.com

Upaya terbaru adalah program/gerakan Penumbuhan Budi Pekerti yang menjelaskan tentang kegiatan pembiasaan sikap dan perilaku positif di sekolah yang dimulai sejak dari hari pertama sekolah, masa orientasi peserta didik baru untuk jenjang menengah pertama, menengah atas dan kejuruan, sampai dengan kelulusan sekolah.

Walau berbagai upaya dilakukan pemerintah bersama masyarakat dan dunia pendidikan, kenyataannya akhlak dan karakter peserta didik serta lulusan dari lembaga pendidikan belum mencerminkan akhlak terpuji sebagaimana yang diharapkan. Hal ini terlihat dengan semakin kompleksnya tantangan zaman saat ini, seperti ancaman bahaya narkoba, seks bebas, LGBT, serta berbagai kerusakan moral lainnya yang melibatkan mereka dan telah terjadi sejak satu dekade terakhir.

Pada tahun 2007 merebaknya kasus VCD porno yang dilakukan oknum mahasiswa dan pelajar SMP dan SMU di Bandung Jawa Barat. Kasus lain adalah seorang anak SMP tega membunuh orang tuanya sendiri bahkan ada anak SD yang bunuh diri hanya karena baju seragam hari itu tidak bisa dipakai karena basah (Zaim Mubarak, 2005 : 29). Surat Kabar Kompas pada senin, 4 November 2013, menginformasikan bahwa 30 pelajar SMP dan SMA/SMK dari kota tegal terjaring razia di jam sekolah di pusat perbelanjaan, di tempat wisata dan kawasan olah raga, dalam razia tersebut ditemukan pelajar membawa alat kontrasepsi. Selanjutnya, menurut Sugiri Syarif dalam Zubaedi "Dari data Badan Koordinasi Keluarga Berencana Nasional (BKKBN) pada 2010, menunjukkan 51 persen remaja di Jabodetabek telah melakukan seks pranikah, artinya dari 100 remaja, 51 persen tidak perawan, di daerah Surabaya tercatat 54 persen, di Bandung 47 persen, di Medan 52 persen. Kasus-kasus lain seperti tawuran, juga banyak terjadi dikalangan pelajar Indonesia serta beredarnya situs-situs asusila, dan gaya hidup yang bertentangan dengan adat ketimuran dengan mudah dapat diakses oleh anak-anak mereka juga sangat meresahkan para orang tua.

Postmetro Padang memberitakan bahwa penyimpangan perilaku seksualitas di kalangan remaja khususnya tingkat SMAN Kota Padang saja dari tahun ke tahun semakin meningkat. Sebagai gambaran, dari 16 SMAN yang ada di Kota Padang, ternyata ditemukan sebanyak 35% dari mereka kedapatan pernah membuka situs-situs porno, video porno, bahkan menonton film-film porno. Sebanyak 17% di kalangan remaja SMAN Kota Padang kedapatan menggunakan narkoba, 11,5% mengaku sudah melakukan perilaku seks bebas.

Harian Singgalang melaporkan bahwa banyak sekali ditemukan remaja di kalangan Sekolah Menengah Atas melakukan penyimpangan perilaku seksual. Di antaranya ditemukan sebanyak 38% remaja sering membaca majalah-majalah porno, buku-buku atau cerita-cerita porno, video porno, dan sejenisnya. 16% remaja sering mengeluarkan kata-kata kotor, humor seksual, dan sejenisnya. Sebanyak 23% remaja kedapatan melakukan adegan berciuman dengan lawan jenis ketika berpacaran, 17,5% remaja memakai narkoba, dan 16% remaja mengaku sampai hamil di luar nikah.

Harian Haluan menemukan banyak sekali remaja di kalangan SMAN Kota Padang yang menghabiskan waktunya dengan melakukan kegiatan yang tidak baik seperti penyimpangan perilaku seksual. Dari 45% remaja ditemukan sering menyaksikan tontonan film porno lewat televisi, internet maupun Hp. Sebanyak 17,6% remaja terlibat dengan perilaku onani dan masturbasi, 6,3% remaja berperilaku seperti perempuan, 25% mengkonsumsi narkoba, dan bahkan 19% remaja kedapatan melakukan hubungan seksual sampai menyebabkan pasangannya hamil di luar nikah.

Analisa sementara, agaknya faktor penyebab belum efektif dan berhasilnya pendidikan membentuk akhlak remaja (lulusannya) seperti yang diharapkan antara lain adalah kurang tepatnya metode mendidik dalam pembentukan akhlak siswa atau pembentukan akhlak peserta didik juga belum terintegrasi antara teori dengan prakteknya dan mendidik siswa masih dominan berlangsung dalam proses pembelajaran di kelas formal.

Teori mendidik untuk pembentukan akhlak siswa telah diperkenalkan banyak ahli. Koentjaraningrat, dengan istilah teori wujud kebudayaan, Dia menjelaskan bahwa metode mewujudkan budaya religius dapat dilakukan dalam tiga tataran, yaitu: tataran nilai yang dianut,

tataran praktek keseharian, dan tataran simbol-simbol budaya. Tataran nilai yang dianut artinya lembaga pendidikan merumuskan secara bersama nilai-nilai yang akan dijadikan budaya di sekolah. Tataran praktek keseharian artinya pembiasaan yang dicontohkan oleh pimpinan, guru/pendidik dan seluruh warga sekolah. Tataran simbol-simbol budaya artinya nilai-nilai yang inspiratif dan penuh makna seperti visi-misi, semboyan, jargon-jargon, akronim-akronim dan sejenisnya.

Teori pembentukan dan perubahan kepribadian yang juga selaras dengan pembentukan akhlak dikemukakan oleh Ary Ginanjar Agustian dengan ungkapannya yang populer “*ESQ way 165 is the winning formula of personal transformation program*”. Formula ini dipopulerkan dan dijadikan sebagai trik dalam pembentukan karakter (*character building*).

Di dalam ayat-ayat al-Qur’an ditemukan banyak model untuk mendidik; antara lain, (1). Model perintah (*al-amr*), perintah dalam pendidikan akhlak Islam merupakan sistem pendidikan yang dapat memberikan kemampuan seseorang untuk memimpin kehidupannya sesuai dengan ajaran Islam. (2). Model larangan (*al-nahyu*), model pendidikan dengan larangan sangat penting karena dilihat sebagai bentuk pendekatan komunikasi dengan Allah SWT kepada kaum muslimin. (3). Model *targhib* (motivasi), ini mendorong perasaan penuh harap kepada sesuatu yang diinginkan atau yang dijanjikan sebagai *reward* karena melakukan perintah Allah. (4). Model *tarhib* (hukuman), adalah model pendidikan yang memberi efek rasa takut untuk melakukan suatu amal. (5). Model kisah, yang mempunyai sisi keistimewaan dalam proses pendidikan dan pembiasaan manusia. (6). Model dialog dan debat, seperti tanya jawab sering kali menjadi model mendidik yang dilakukan Rasulullah SAW. (7). Model pembiasaan (praktek), pembiasaan dalam proses pendidikan sangat dibutuhkan. (8). Model *Qudwah* (keteladanan), pembentukan akhlak melalui keteladanan memang cukup representatif untuk diterapkan, inilah kunci pendidikan akhlak bagi anak-anak.

Sedangkan di dalam hadis-hadis Rasulullah SAW model-model tersebut antara lain; (1). *Ushlub al-Qishshi* (model kisah) dan menceritakan perilaku orang-orang shaleh terdahulu (*dzikr al-shalihin*) serta *Al-maw’izhah bi darb al-mitsal* (model mendidik dengan contoh). Kisah beliau jadikan sebagai alat untuk menerangkan berbagai hal termasuk dalam membentuk keimanan, kejujuran, pergaulan dan sebagainya. Kisah memiliki pengaruh yang sangat besar dalam diri pendengarnya. Rasulullah SAW sering menggunakan ushlab kisah karena dianggap metode paling jelas dan kuat dalam mempengaruhi pemikiran dan pencapaian tujuan. (2). *Husn al-khuluq wa al-tahabbub* (model mendidik dengan kelembutan dan kasih sayang). Model mendidik dengan lemah lembut sambil memperlihatkan rasa cinta dan kasih sayang, sangat penting dalam pendidikan karena akan dapat membentuk kepribadian peserta didik. Akhlak lemah lembut yang ditampilkan pendidik akan mendorong keakraban antara dia dengan peserta didiknya dan akan memudahkan pendidik dalam membentuk kepribadian peserta didik. (3) *al-Tathbiq al-fi’liy li al-amr* (model keteladanan). Keteladanan artinya mendidik dengan contoh, yakni model pendidikan yang dianggap paling besar pengaruhnya terhadap pembentukan akhlak peserta didik. Rasulullah SAW sebagai *uswah hasanah*, tidak hanya bisa menyampaikan akan tetapi orang pertama yang mempraktekkan apa yang ia sampaikan tersebut. (4). *Al-hilm wa mukhatabat al-naas ‘ala qadri ‘uqulihim* (model mendidik dengan santun dan memahami tingkat kemampuan peserta didik). (5). *Al-du’a* (mendidik dengan mendo’akan).

Imam al-Gazali, para pakar dan ahli pendidikan dalam Islam menyampaikn 2 metode yang terkenal, yakni ; (1). *Riyadhah* (melatih anak didik untuk membiasakan dirinya pada budi pekerti yang baik). Menurut al-Gazhali budi pekerti manusia bisa diubah dan diarahkan dengan pendidikan. (2). *At-tajribah* (pengalaman), artinya anak didik berkawan dekat dengan orang-orang berbudi pekerti baik, atau belajar langsung kepada musuh dan masyarakat secara umum sehingga anak didik mendapat pengalaman langsung dari hal tersebut. Ibnu Miskawaih, dengan corak pemikiran pendidikan yang lebih bertendensi etis dan moral. Metode yang beliau ajarkan adalah; (1). Mendidik secara alami (*tabi’iy*), artinya bahwa pendidikan budi pekerti harus berjenjang, setahap demi setahap sehingga sampai pada kesempurnaan. (2). Mendidik dengan nasehat dan tuntunan. (3). Mendidik dengan ancaman, hardikan, pukulan, dan hukuman. (4). Mendidik dengan sanjungan dan pujian.

Terkait dengan metode yang implementatif dan efektif dalam mendidik dalam rangka membentuk akhlak peserta didik, maka Rasulullah Muhammad SAW adalah rujukan utamanya. Muhammad Syafi'i Antonio menulis bahwa salah satu faktor kejayaan pendidikan Rasulullah SAW adalah karena beliau menjadikan dirinya sebagai model dan teladan bagi umatnya. Rasulullah SAW ibarat al-Qur'an yang hidup (*the living Qur'an*) dan beliau orang pertama mengamalkan apa yang ia sampaikan (*walk the talk*), pada diri beliau terbukti satu antara kata dan perbuatan (2007 : 184).

Rasulullah SAW adalah sosok seorang pendidik ideal nan ulung (Syamsul Nizar, 2011 : vii). Segala yang beliau praktekkan dalam membimbing umatnya terekam dengan baik dalam hadis-hadisnya, baik yang berbentuk sabda (ucapan), perbuatan, taqirir maupun hal ihwal tentang dirinya (Syuhudi Ismail, 1995 : 29). Praktek-praktek pendidikan Rasulullah SAW telah menjadi rujukan bagi para ahli dan para pakar pendidikan Islam serta para pencari ilmu (murid atau peserta didik) terutama di lembaga pendidikan Islam.

Mereka menyebut bahwa dasar ideal yang menjadi landasan pendidikan dalam Islam adalah al-Qur'an al-Karim dan sunnah (hadis) Nabi Muhammad SAW, maka sepatutnyalah segala teori dan konsep pendidikan dibangun dan dikembangkan dari hasil pengkajian terhadap dua sumber dimaksud (Ramayulis, 2002 : 54). Rasulullah SAW adalah suri teladan yang baik bagi semua umat, sebagaimana al-Qur'an Surat *al-Ahzab* ayat 21. Selanjutnya, tujuan utama kerasulan beliau hadir ke dunia adalah untuk menyempurnakan akhlak manusia menjadi akhlak yang mulia. Sebagaimana hadis berikut :

عَنْ الْقَعْقَاعِ بْنِ حَكِيمٍ عَنْ أَبِي صَالِحٍ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِنَّمَا بُعِثْتُ لِأَتَمِّمَ صَالِحَ الْأَخْلَاقِ (رواه أحمد)

“...Hadis dari Abu Shalih dari Abu Hurairah, ia berkata; Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam bersabda: "Hanyasanya aku diutus untuk menyempurnakan akhlaq yang mulia.”

Teori dan konsep pendidikan Islam haruslah didukung ayat-ayat al-Qur'an dan hadis Rasul yang menjamin keberadaan teori itu, karena dengan cara itulah akan dihasilkan apa yang disebut dengan islamisasi ilmu pengetahuan. Islamisasi bukan hanya labelisasi dan bukan pula “sekedar” justifikasi ayat dan hadis terhadap fenomena keilmuan yang ada, seperti menyertakan ayat-ayat al-Qur'an untuk membenarkan penemuan-penemuan teori dan konsep dalam lapangan iptek.

Berdasarkan uraian di atas, menarik untuk dikaji hadis-hadis Rasul yang berbicara tentang berbagai teori dan kosep pendidikan tersebut dan salah satu topik penting dalam pendidikan yang telah menjadi perbincangan dan praktek Rasul SAW sejak dulunya adalah tentang metode pendidikan. Metode amat menentukan dalam keberhasilan sebuah pendidikan di samping aspek-aspek lainnya. Ragam metode pendidikan yang telah dipraktekkan Rasulullah SAW dalam mendidik dan mengajar para sahabatnya telah termaktub lengkap dalam berbagai kitab hadis sumber asli. Metode-metode tersebut juga telah dieksplor dan dielaborasi oleh para tokoh-tokoh pendidikan Islam dengan melahirkan berbagai karya dan tulisan berbentuk kitab yang khusus salah satunya berjudul “*al-Tarbiyyah al-Nabawiyyah*”, karya ‘Utsman Qadri Makanisi. Kitab ini diterbitkan pertama kali oleh penerbit Dâr Ibn Hazm Beirut tahun 1997.

Menurut hemat penulis, kitab ini amat penting sebagai rujukan bagi para pendidik untuk mendapatkan metode pendidikan yang tepat. Kitab ini menyajikan berbagai macam metode pendidikan Rasulullah SAW yang setiap pembahasannya didukung oleh praktek Rasul yang terdapat dalam hadis-hadis beliau.

PEMBAHASAN

1. Perspektif Hadis tentang Metode Pendidikan

Pendidikan dalam arti yang sangat luas, sebagaimana diungkap oleh Redja Mudyahardjo (Redja Mudyahardjo, 2006 : 3) adalah segala pengalaman yang berlangsung dalam segala keadaan sepanjang hayat seseorang. Sedangkan dalam arti yang sempit, pendidikan adalah pengajaran yang diselenggarakan di sekolah atau pada sebuah lembaga pendidikan formal. Pendidikan juga

merupakan suatu sistem yang terdiri dari beberapa komponen dan salah satu komponen penting dalam sistem pendidikan adalah metode.

Dalam sebuah kata-kata hikmah seperti yang dikutip oleh Muhibb Abdul Wahhab menegaskan oleh para ahli bahwa “*at-tharīqah ahammu min al-māddah*” artinya metode itu lebih penting dari pada materi (2008 : 128). Karena menurut mereka metode merupakan seni dalam mentransfer ilmu pengetahuan atau materi pelajaran kepada peserta didik dan dianggap lebih signifikan dari aspek materi sendiri. Maka sebagai bahagian dari instrumental input, metode menjadi bahagian yang sangat menentukan terhadap keberhasilan sebuah pendidikan.

Menurut M. Arifin (2006 : 461), metode berasal dari dua kata yaitu, *meta* dan *hodos*. Meta berarti melalui dan hodos berarti jalan atau cara, jadi dapat dipahami bahwa metode adalah jalan atau cara yang dilalui. Sedangkan Abdul Aziz Wahab (2009 : 36) berpendapat bahwa dalam pendidikan, kata metode digunakan untuk menunjukkan serangkaian kegiatan pendidik/guru yang terarah yang menyebabkan siswa dapat belajar. Jadi secara sederhana dapat dipahami bahwa metode dalam pendidikan adalah cara yang digunakan untuk mewujudkan suatu tujuan yang diinginkan.

Dalam uraian yang agak luas dan hirarkis, Ramayulis (2009 : 209) menjelaskan pengertian antara pendekatan, metode dan teknik sebagai tiga hal yang saling berkaitan. Pendekatan (approach) merupakan pandangan falsafi terhadap sesuatu yang harus diajarkan yang selanjutnya bisa melahirkan metode mengajar. Metode adalah cara yang harus dilalui untuk mencapai suatu tujuan. Sedangkan teknik adalah cara mengerjakan sesuatu. Adapun metode mendidik dalam pendidikan menurut Ahmad Tafsir (2008 : 131), selain dengan cara mengajar, tidak terlalu banyak dibahas oleh para ahli. Hal ini mungkin disebabkan karena metode mengajar lebih jelas, lebih tegas, objektif dan universal. Sedangkan metode mendidik lebih subjektif, kurang jelas dan lebih bersifat seni dalam melaksanakan sesuatu.

Sementara itu, dalam Islam dikenal berbagai macam dan ragam metode pendidikannya. Bahkan Ramayulis (2005 : 216), menguraikan metode pendidikan dan pengajaran secara makro yang digali dari kitab suci al-Qur'an yang merupakan sumber utama pendidikan Islam yang beliau kutip dari al-Nahlawi yaitu : Metode hiwar Qur'ani dan Nabawi, metode kisah Qur'ani dan Nabawi, metode amtsal Qur'ani dan Nabawi, metode keteladanan, metode pembiasaan, metode targhib-tarhib dan lain-lain. Demikian pula metode pendidikan dalam lingkup mikro seperti ; metode ceramah, metode tanya jawab, metode demonstrasi, metode eksperimen, metode diskusi dan lainnya.

Sebagai pendidik ideal nan ulung, Rasulullah SAW sangat menguasai metode mendidik dan sekaligus mengajar. Banyak hadis-hadis menerangkan cara Rasul mendidik para sahabatnya sehingga menjadi generasi yang berkualitas, baik IQ (*intelektual quation*), EQ (*emotional quation*) maupun SQ (*spiritual quation*)-nya.

Hadis merupakan rekaman segala sesuatu yang datang dan bersumber dari Rasulullah SAW. Banyak keterangan-keterangan yang ditemukan tentang cara Rasul mendidik umat dengan menggunakan berbagai metode. Menurut Ramayulis (2002 : 155), dalam pandangan filosofis pendidikan, metode juga merupakan alat yang dipergunakan untuk mencapai tujuan pendidikan. Alat ini mempunyai fungsi ganda, yaitu polypragmatis dan monopragmatis. Polypragmatis (*musytarak*) artinya bila metode mengandung kegunaan yang serba ganda. Sedangkan monopragmatis artinya bila metode mengandung satu macam kegunaan saja.

Dalam kaitan ini, Rasulullah SAW adalah sosok yang sangat arif dan bijak dalam memperhatikan situasi, kondisi dan karakter seseorang dalam mentransfer nilai-nilai Islam dan ajaran yang dibawanya sehingga pesan yang diinginkan dapat diterima dengan baik.

Berdasarkan kajian dan penelusuran penulis beberapa literatur yang memuat hadis-hadis nabi, dapat ditarik beberapa pengertian bahwa ada berbagai metode pendidikan yang diterapkan Rasulullah dalam mendidik sahabatnya dan umat saat itu. Metode-metode dimaksud terbagi dua, yaitu metode pendidikan dalam lingkup makro (berbentuk prinsip-prinsip dasar) mendidik dan metode pendidikan dalam lingkup mikro (lebih kongkrit dan operasional) untuk belajar mengajar (PBM). Metode-metode pendidikan menurut perspektif hadis tersebut adalah sebagai berikut :

a. Metode Keteladanan

Keteladanan artinya mendidik dengan contoh. Ini adalah metode pendidikan yang dianggap paling besar pengaruhnya terhadap peserta didik. Rasulullah SAW sebagai *uswah hasanah*, tidak hanya bisa menyampaikan akan tetapi orang pertama yang mempraktekkan apa yang ia sampaikan tersebut. Muhammad Syaf'i Antonio (2007 :169) menyebutnya dengan *walk the talk* (mempraktekkan ucapannya).

b. Metode Kisah

Menurut Heri Jauhari Mukhtar (2008 : 235), kisah-kisah yang berasal dari Rasulullah SAW dan termaktub dalam hadis-hadisnya selalu lengkap dan mengandung sekian banyak manfaat dan terikat dengan sekian masalah. Kisah beliau dijadikan sebagai alat untuk menerangkan berbagai hal termasuk masalah keimanan, jujur, pergaulan dan sebagainya. Utsman Qadri Makanisiy (1997 : 14) menyebutkan, bahwa kisah memiliki pengaruh yang sangat besar dalam diri pendengarnya. Rasulullah SAW sering menggunakan ushul kisah karena dianggap metode paling jelas dan kuat dalam mempengaruhi pemikiran dan pencapaian tujuan.

c. Metode Lemah Lembut/Kasih sayang

Rasulullah SAW adalah sosok yang selalu menampilkan perilaku lemah lembut dan kasih sayang. Beliau selalu menampakkan keluhuran akhlak dan cinta kasih (*husn al-khuluq wa al-tahabbub*), sebagaimana penegasan Allah SWT dalam al-Qur'an surat *al-Qalam*; 4 dan surat *Ali Imran*; 159.

Metode lemah lembut sambil memperlihatkan rasa cinta dan kasih sayang, sangat penting dalam pendidikan karena akan dapat membentuk kepribadian peserta didik. Sikap lemah lembut yang ditampilkan pendidik akan mendorong keakraban antara dia dengan peserta didiknya dan akan memudahkan pendidik dalam membentuk kepribadian peserta didik.

d. Metode Deduktif

Metode deduktif adalah metode pendidikan dan pengajaran yang dimulai dari hal-hal yg bersifat umum, kemudian ditarik kesimpulan hal-hal yang khusus (April 2013). Dalam mendidik, Rasulullah sering memberitahukan sesuatu secara global yang memancing munculnya keingintahuan tentang isi materi yang disampaikan.

e. Metode Perumpamaan

Metode perumpamaan atau disebut juga dengan *amtsal* sering dilakukan oleh Rasulullah SAW dalam pembelajaran kepada sahabatnya. *Amstal* adalah membuat pemisalan atau perumpamaan dari yang abstrak kepada sesuatu yang kongkrit sehingga dapat diambil manfaat dari perumpamaan tersebut untuk mencapai tujuan. Perumpamaan-perumpamaan yang diberikan Rasulullah SAW sebagai metode pendidikannya, selalu sarat dengan makna.

Menurut Samsul Nizar (2011 : 84), metode *amtsal* (perumpamaan) ini adalah metode yang sering ditemukan dalam hadis-hadis Rasulullah SAW. Menurutnya, perumpamaan dapat menyentuh rasa peserta didik dan apabila rasa telah tersentuh maka akan mudah membentuk peserta didik yang cerdas dan terampil.

f. Metode Pemberian Kemudahan

Salah satu metode pendidikan Rasulullah SAW yang juga menjadi prinsip ajaran yang beliau bawa adalah pemberian kemudahan dalam segala hal. Abuddin Nata (2004 : 351), menyebutnya dengan *taqshir*, yaitu metode mengurangi atau meringankan beban yang semestinya dipikul oleh peserta didik sehingga tugas-tugas mereka menjadi ringan dan mudah sehingga tugas-tugas dapat diselesaikan dengan baik.

g. Metode Perbandingan

Memperbandingkan sesuatu dengan sesuatu yang berlawanan merupakan metode pendidikan yang sering digunakan Rasulullah. Metode perbandingan diharapkan lebih merangsang peserta didik untuk berfikir dan mengambil makna dari materi yang disampaikan.

Metode-metode yang dijelaskan di atas merupakan metode pendidikan dalam lingkup makro (umum dan lebih luas), semuanya menjadi prinsip pembelajaran Rasulullah SAW dalam

mendidik sahabat beliau. Sedangkan secara mikro dan lebih operasional, metode-metode pendidikan Rasulullah SAW dapat ditemukan dalam hadis-hadis berikut ini :

- h. Metode Ceramah
Abuddin Nata (2004 : 58) menjelaskan bahwa metode ceramah sama dengan metode khutbah. Metode ini adalah metode yang paling sering dan banyak digunakan manusia dalam menyampaikan pesan-pesan mereka serta mengajak orang lain mengikuti jalan yang telah ditentukan.
- i. Metode Tanya Jawab
Metode tanya jawab merupakan tindak lanjut dari metode ceramah. Menurut Ramayulis (2002 : 239), metode tanya jawab adalah suatu cara dalam mengajar dimana seseorang mengajukan beberapa pertanyaan kepada peserta didiknya tentang materi yang telah disampaikan sambil memperhatikan proses berfikir di antara mereka.
- j. Metode Drill/Eksperimen
Metode drill sering juga disebut dengan metode latihan siap. Metode ini dimaksudkan agar peserta didik memperoleh ketangkasan atau keterampilan latihan terhadap materi yg dipelajari. Rasulullah SAW sering mengajarkan para sahabat beliau tentang sesuatu dengan cara melatih mereka dan sekaligus melakukan eksperimen sampai materi ajar tersebut dikuasai dengan.
- k. Metode Diskusi
Diskusi adalah bertukar pikiran antara dua orang atau lebih untuk menyelesaikan suatu persoalan atau berakhir pada sebuah pemecahan masalah (problem solving) (2001 : 60). Menurut Abdul Mujib (2010 : 188), kelebihan dari metode diskusi ini adalah dapat membantu peserta didik untuk mengambil keputusan yang lebih baik dari pada memutuskan sendiri.
- l. Metode Pemberian Pujian
Abuddin Nata menjelaskan bahwa salah satu metode terkenal yang sering dipraktekkan Rasul dalam mendidik para sahabatnya adalah dengan memberikan pujian (*tabisyir*) kepada mereka dan menggembirakannya.
- m. Metode Pemberian Hukuman
Pemberian hukuman (sangsi) dalam pendidikan memiliki arti yang sangat penting. Menurut Hasan Asari (2008 : 79), pendidikan yang terlalu lunak akan membentuk peserta didik kurang disiplin dan tidak mempunyai keteguhan hati. Pemberian hukuman tidak mesti selamanya menyakiti fisik seperti pemukulan, tetapi memperlihatkan marah dan tekanan mental kepada peserta didik yang melakukan kesalahan.

2. Metode Pendidikan Rasulullah SAW dalam Kitab *al-Tarbiyyah al-Nabawiyah*

Kitab *al-Tarbiyyah al-Nabawiyah* adalah sebuah buku yang berisikan metode-metode pendidikan yang diterapkan oleh Rasulullah SAW dimana pada setiap jenis metode diuraikan dengan dukungan praktek Rasulullah SAW yang tergambar dalam hadis-hadis beliau. Kitab ini ditulis oleh 'Utsman Qadri Maknisiy yang berisikan tidak kurang dari 22 ragam metode pendidikan. Kitab ini diterbitkan oleh penerbit Dâr Ibn Hazm Beirut dengan daftar isi memuat dua puluh dua jenis metode pendidikan Rasulullah SAW yakni :

- a. *Ushlub al-Qishshi* (mendidik dengan metode kisah),
- b. *Al-Mau'izhah bi Dharb al-Mitsal* (mendidik dengan memberikan perumpamaan),
- c. *Dzîkr al-Shalihîn* (menyebutkan profil orang-orang shaleh terdahulu),
- d. *Al-Tashwir al-Hissiy* (menggambarkan dengan panca indra dan memberi perumpamaan),
- e. *Al-Hiwar wa Ightinam al-Furash* (dialog dan memberi jeda waktu untuk menjawab),
- f. *Husn al-Khuluq wa al-Tahabbub* (mendidik dengan akhlakul karimah dan kasih sayang),
- g. *Al-Targhib* (mendidik dengan menerapkan *reward* atau janji-janji upah),
- h. *Al-Tarhib* (mendidik dengan menerapkan *punishment* atau hukuman),
- i. *Al-Tathbiq al-Fi'liy li al-Amr* (mendidik dengan mempraktekkan apa yang diperintahkan),

- j. *Al-Tanafus ala Tabu' al-Makanah al-Aliyah* (memberi perhatian/penghargaan kepada yang berprestasi),
- k. *Al-Hilm wa mukhatabah al-Nas 'ala Qadr 'Uqulihim* (memahami kondisi psikologis peserta didik),
- l. *Thariqah al-Khuthwah al-Mutawaliyah* (menggunakan langkah-langkah yang sistematis/bertahap),
- m. *Ushlub al-Hakim (al-Iltilaf ila al-Ahamm)* (mendidik dengan kebijaksanaan atau lebih fokus kepada substansi masalah),
- n. *Al-Di'abah* (diselingi dengan humor),
- o. *Al-Do'a* (mendidik dengan do'a),
- p. *Al-Talmih Duwna al-Tashrih* (menjelaskan secara tersirat/implisit bukan eksplisit),
- q. *Al-Tikrar wa al-Batha'* (melakukan pengulangan),
- r. *Tahdid al-'Adad* (menggunakan bilangan-bilangan angka),
- s. *Al-Su-al* (mendidik dengan mengajukan pertanyaan),
- t. *Al-Qasam* (mendidik dengan menggunakan sumpah/penguat),
- u. *Al-Jumal al-Musiqiyah* (menggunakan kalimat –kalimat yang menarik dan bersajak),
- v. *Adawat al-Istiftah wa al-Tanbih wa al-Tawkid* (menggunakan kalimat pembuka, peringatan dan penekanan/stressing).

Dari ragam metode dimaksud, dari perspektif hadis, maka metode pendidikan Rasulullah SAW dalam kitab ini terbagi dua bahagian besar. Pertama; metode makro, yakni metode-metode yang terrekam dalam hadis Nabi yang merupakan metode mendidik, kedua; metode mikro, yakni metode-metode yang praktis dalam mengajar (*transfer of knowledge*) atau metode mengajar.

Dalam kajian ini penulis akan menyajikan uraian pada pembahasan berikut dengan membaginya kepada metode-metode secara makro dan metode-metode yang mikro. Metode-metode dimaksud adalah sebagai berikut :

a. Metode-metode makro (metode mendidik)

1) *Ushlub al-Qishshi* (mendidik dengan metode kisah)

أَنَّ أَبَا هُرَيْرَةَ حَدَّثَهُ أَنَّهُ سَمِعَ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ ح وَ حَدَّثَنِي مُحَمَّدٌ حَدَّثَنَا عَبْدُ اللَّهِ بْنُ رَجَاءٍ أَخْبَرَنَا هَمَّامٌ عَنْ إِسْحَاقَ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ قَالَ أَخْبَرَنِي عَبْدُ الرَّحْمَنِ بْنُ أَبِي عَمْرَةَ أَنَّ أَبَا هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ حَدَّثَهُ أَنَّهُ سَمِعَ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ إِنَّ ثَلَاثَةً فِي بَنِي إِسْرَائِيلَ أَبْرَصٌ وَأَقْرَعٌ وَأَعْمَى بَدَأَ اللَّهُ عَزَّ وَجَلَّ أَنْ يَتْلِيَهُمْ فَبَعَثَ إِلَيْهِمْ مَلَكًا فَأَتَى الْأَبْرَصَ فَقَالَ أَيُّ شَيْءٍ أَحَبُّ إِلَيْكَ قَالَ لَوْنٌ حَسَنٌ وَجِلْدٌ حَسَنٌ قَدْ قَدَّرَنِي النَّاسُ قَالَ فَمَسَحَهُ فَذَهَبَ عَنْهُ فَأَعْطَى لَوْنًا حَسَنًا وَجِلْدًا حَسَنًا فَقَالَ أَيُّ الْمَالِ أَحَبُّ إِلَيْكَ قَالَ الْإِبِلُ أَوْ قَالَ الْبَقَرُ هُوَ شَكٌّ فِي ذَلِكَ إِنَّ الْأَبْرَصَ وَالْأَقْرَعَ قَالَ أَحَدُهُمَا الْإِبِلُ وَقَالَ الْآخَرُ الْبَقَرُ فَأَعْطِيَ نَاقَةً عَشْرَاءَ فَقَالَ يُبَارِكُ لَكَ فِيهَا وَآتَى الْأَقْرَعَ فَقَالَ أَيُّ شَيْءٍ أَحَبُّ إِلَيْكَ قَالَ شَعْرٌ حَسَنٌ وَيَذْهَبُ عَنِّي هَذَا قَدْ قَدَّرَنِي النَّاسُ قَالَ فَمَسَحَهُ فَذَهَبَ وَأَعْطِيَ شَعْرًا حَسَنًا قَالَ فَأَيُّ الْمَالِ أَحَبُّ إِلَيْكَ قَالَ الْبَقَرُ قَالَ فَأَعْطَاهُ بَقَرَةً حَامِلًا وَقَالَ يُبَارِكُ لَكَ فِيهَا وَآتَى الْأَعْمَى فَقَالَ أَيُّ شَيْءٍ أَحَبُّ إِلَيْكَ قَالَ يَرُدُّ اللَّهُ إِلَيَّ بَصْرِي فَأُبْصِرُ بِهِ النَّاسَ قَالَ فَمَسَحَهُ فَردَّ اللَّهُ إِلَيْهِ بَصْرَهُ قَالَ فَأَيُّ الْمَالِ أَحَبُّ إِلَيْكَ قَالَ الْغَنَمُ فَأَعْطَاهُ شَاةً وَالِدًا فَأَنْتَجَ هَذَانِ وَوَلَدَ هَذَا فَكَانَ لِهَذَا وَادٍ مِنْ إِبِلٍ وَلِهَذَا وَادٍ مِنْ بَقَرٍ وَلِهَذَا وَادٍ مِنْ غَنَمٍ ثُمَّ إِنَّهُ أَتَى الْأَبْرَصَ فِي صُورَتِهِ وَهَيْئَتِهِ فَقَالَ رَجُلٌ مُسْكِينٌ تَقَطَّعَتْ بِي الْحَبَالُ فِي سَفَرِي فَلَا بَلَغَ الْيَوْمَ إِلَّا بِاللَّهِ ثُمَّ بَكَ أَسْأَلُكَ بِالَّذِي أَعْطَاكَ اللَّوْنَ الْحَسَنَ وَالْجِلْدَ الْحَسَنَ وَالْمَالَ بَعِيرًا أَتَبْلُغُ عَلَيَّ فِي سَفَرِي فَقَالَ لَهُ إِنَّ الْحَقُّوْقَ كَثِيرَةٌ فَقَالَ لَهُ كَأَنِّي أَعْرِفُكَ أَلَمْ تَكُنْ أَبْرَصَ يَقْدُرُكَ النَّاسُ فَقِيرًا فَأَعْطَاكَ اللَّهُ فَقَالَ لَقَدْ وَرِثْتُ لِكَابِرٍ عَنْ كَابِرٍ فَقَالَ إِنَّ كُنْتُ كَاذِبًا فَصَيَّرَكَ اللَّهُ إِلَى مَا كُنْتُ وَآتَى الْأَقْرَعَ فِي صُورَتِهِ وَهَيْئَتِهِ فَقَالَ لَهُ مِثْلُ مَا قَالَ لِهَذَا فَردَّ عَلَيْهِ مِثْلُ مَا رَدَّ

عَلَيْهِ هَذَا فَقَالَ إِنَّ كُنْتَ كَاذِبًا فَصَيَّرَكَ اللَّهُ إِلَى مَا كُنْتَ وَآتَى الْأَعْمَى فِي صُورَتِهِ فَقَالَ رَجُلٌ مِسْكِينٌ وَابْنُ سَبِيلٍ وَتَلَفَّتْ بَنِي الْحَيَاءِ فِي سَفَرِي فَلَا بَلَاحَ الْيَوْمَ إِلَّا بِاللَّهِ ثُمَّ بَكَى أَسْلَاكُ بِالَّذِي رَدَّ عَلَيْكَ بَصْرَكَ شَاءَ أَنْتَ بَعْدَ فِي

سَفَرِي فَقَالَ قَدْ كُنْتَ أَعْمَى فَفَرَّدَ اللَّهُ بَصْرِي وَفَقِيرًا فَقَدْ أَغْنَانِي فَخَذَّ مَا شِئْتَ فَوَاللَّهِ لَا آتِيكُمْ إِلَّا بِمَا تَرْضَوْنَ (رواه)

Artinya : “Abu Hurairah radliallahu 'anhu bercerita kepadanya bahwa dia mendengar Nabi shallallahu 'alaihi wasallam. Dan diriwayatkan pula, telah bercerita kepadaku Muhammad telah bercerita kepada kami 'Abdullah bin Raja' telah mengabarkan kepada kami Hammam dari Ishaq bin 'Abdullah berkata, telah mengabarkan kepadaku 'Abdur Rahman bin Abu 'Amrah bahwa Abu Hurairah radliallahu 'anhu bercerita kepadanya bahwa dia mendengar Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam bersabda: "Ada tiga orang dari Bani Isra'il yang menderita sakit. Yang pertama menderita penyakit kusta, yang kedua berkepal botak dan yang ketiga buta. Kemudian Allah Ta'ala menguji mereka dengan mengutus malaikat menemui mereka. Pertama, malaikat mendatangi orang yang berpenyakit kusta lalu bertanya kepadanya; "Apa yang paling kamu sukai?". Orang ini menjawab; "Warna kulit dan kulitku yang bagus karena sekarang ini manusia menjauh dariku". Beliau melanjutkan: "Maka malaikat itu mengusap kulitnya hingga hilang dan berganti dengan warna dan kulit yang bagus". Lalu malaikat bertanya lagi; "Harta apa yang paling kamu sukai?". Orang itu menjawab; "Unta". Perawi berkata: "Atau sapi", perawi ragu bahwa orang yang berpenyakit kusta atukah yang berkepal botak. Yang satu berkata; "Unta" dan yang lainnya berkata; "Sapi". Maka dia diberi puluhan unta, lalu malaikat berkata; "Semoga pada unta-unta itu ada keberkahan buatmu". Kemudian malaikat itu mendatangi orang yang berkepal botak dan bertanya kepadanya; "Apa yang paling kamu sukai?". Orang ini menjawab; "Tumbuh rambut yang bagus dan penyakit ini pergi dariku karena sekarang ini manusia menjauh dariku". Beliau melanjutkan: "Maka malaikat itu mengusap kepala orang ini hingga hilang dan berganti dengan rambut yang bagus". Lalu malaikat bertanya lagi; "Harta apa yang paling kamu sukai?". Orang itu menjawab; "Sapi". Maka dia diberi seekor sapi yang sedang bunting lalu malaikat berkata; "Semoga pada sapi itu ada keberkahan buatmu". Kemudian malaikat itu mendatangi orang yang buta lalu bertanya kepadanya; "Apa yang paling kamu sukai?". Orang ini menjawab; "Seandainya Allah Ta'ala mengembalikan penglihatanku sehingga dengan penglihatan itu aku dapat melihat manusia". Beliau melanjutkan: "Maka malaikat itu mengusap mata orang ini hingga Allah Ta'ala mengembalikan penglihatannya". Lalu malaikat bertanya lagi; "Harta apa yang paling kamu sukai?". Orang itu menjawab; "Kambing". Maka dia diberi seekor kambing yang bunting". Maka kedua orang yang pertama tadi hewan-hewannya berkembang biak dengan banyak begitu juga orang yang ketiga, masing-masing mereka memiliki lembah untuk mengembalikan unta-unta, lembah untuk mengembalikan sapi-sapi dan lembah untuk mengembalikan kambing-kambing. Kemudian malaikat itu mendatangi orang yang tadinya berpenyakit kusta dalam bentuk keadaan seperti orang yang berpenyakit kusta lalu berkata; "Saya orang miskin yang bekalku sudah habis dalam perjalananku ini dan tidak ada yang menyampaikan aku hidup hingga hari ini kecuali Allah Ta'ala. Maka aku memohon kepadamu demi orang yang telah memberimu warna dan kulit yang bagus berupa seekor unta, apakah kamu mau memberiku bekal agar aku dapat meneruskan perjalananku ini?. Maka orang ini berkata; "Sesungguhnya hak-hak sangat banyak (untuk aku tunaikan) ". Lalu Malaikat bertanya kepadanya; "Sepertinya aku mengenal anda. Bukankah kamu dahulu orang yang berpenyakit kusta dan manusia menjauhimu dan kamu dalam keadaan faqir lalu Allah Ta'ala memberimu harta?". Orang ini menjawab; "Aku memiliki ini semua dari harta warisan turun menurun". Maka malaikat berkata; "Seandainya kamu berdusta, semoga Allah Ta'ala mengembalikanmu kepada keadaanmu semula". Kemudian malaikat itu mendatangi orang yang dahulunya berkepal botak dalam bentuk

keadaan orang yang berkepala botak, lalu malaikat berkata sebagaimana yang dikatakan kepada orang pertama tadi lalu orang yang dahulunya berkepala botak ini menjawab seperti jawaban orang yang dahulunya berpenyakit kusta lalu malaikat berkata; "Seandainya kamu berdusta, semoga Allah Ta'ala mengembalikanmu kepada keadaanmu semula". Lalu malaikat mendatangi orang yang dahulunya buta dalam bentuk sebagai orang buta lalu berkata; "Saya orang miskin yang bekalku sudah habis dalam perjalananku ini dan tidak ada yang menyampaikan aku hidup hingga hari ini kecuali Allah Ta'ala. Maka aku memohon kepadamu demi Dzat yang telah mengembalikan penglihatanmu berupa seekor kambing, apakah kamu mau memberiku bekal agar aku dapat meneruskan perjalananku ini?. Maka orang ini menjawab; "Dahulu aku adalah orang yang buta lalu Allah Ta'ala mengembalikan penglihatanku dan aku juga seorang yang faqir lalu Dia memberiku kecukupan, maka itu ambillah sesukamu. Demi Allah, aku tidak akan menghalangimu untuk mengambil sesuatu selama kamu mengambilnya karena Allah Ta'ala". Maka malaikat itu berkata; "Peganglah hartamu. Sesungguhnya kalian sedang diuji dan Allah Ta'ala telah ridla kepadamu dan murka kepada kedua temanmu". (H.R. al-Bukhari)".

Menurut Heri Jauhari Mukhtar, kisah-kisah yang berasal dari Rasulullah SAW dan termaktub dalam hadis-hadisnya selalu lengkap dan mengandung sekian banyak manfaat dan terikat dengan sekian masalah. Kisah beliau jadikan sebagai alat untuk menerangkan berbagai hal termasuk masalah keimanan, jujur, pergaulan dan sebagainya. (Heri Jauhari Mukhtar, 2008 : 235).

Utsman Qadriy Makanisiy menyebutkan, bahwa kisah memiliki pengaruh yang sangat besar dalam diri pendengarnya. Rasulullah SAW sering menggunakan uslub kisah karena dianggap metode paling jelas dan kuat dalam mempengaruhi Perilaku (sikap), pemikiran dan pencapaian tujuan. (Utsman Qadri Makanisiy, 1997 : 235)

2) *Al-Mau'izhah bi Dharb al-Mitsal* (mendidik dengan memberikan perumpamaan)

رواه مسلم) (رواه مسلم) (رواه مسلم) (رواه مسلم) (رواه مسلم) (رواه مسلم) (رواه مسلم) (رواه مسلم) (رواه مسلم) (رواه مسلم)

Artinya : "Abdullah bin Umar bahwa Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam bersabda: "Perumpamaan orang yang hafal Al Qur'an, ialah seperti unta yang ditambatkan. Jika ia tetap diawasi, dia akan tetap tertambat, tetapi jika ia dibiarkan maka akan lepas." (H.R. Muslim)".

Metode perumpamaan atau disebut juga dengan *amtsal* sering dilakukan oleh Rasulullah SAW dalam pembelajaran kepada sahabatnya. *Amstsal* adalah membuat pemisalan atau perumpamaan dari yang abstrak kepada sesuatu yang kongkrit sehingga dapat diambil manfaat dari perumpamaan tersebut untuk mencapai tujuan. Perumpamaan-perumpamaan yang diberikan Rasulullah SAW sebagai metode pendidikannya, selalu sarat dengan makna.

Menurut Samsul Nizar, metode *amtsal* (perumpamaan) ini adalah metode yang sering ditemukan dalam hadis-hadis Rasulullah SAW. Menurutnya, perumpamaan dapat menyentuh rasa peserta didik dan apabila rasa telah tersentuh maka akan mudah membentuk peserta didik yang cerdas dan terampil. (Samsul Nizar, 2011 : 84).

حَدَّثَنَا يَحْيَى بْنُ يَحْيَى قَالَ قَرَأْتُ عَلَى مَالِكٍ عَنْ نَافِعٍ عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عُمَرَ (رواه مسلم) (رواه مسلم) (رواه مسلم) (رواه مسلم) (رواه مسلم) (رواه مسلم) (رواه مسلم) (رواه مسلم) (رواه مسلم) (رواه مسلم)

Artinya : Telah menceritakan kepada kami Yahya bin Yahya ia berkata, saya telah membacakan kepada Malik dari Nafi' dari Abdullah bin Umar bahwa Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam bersabda: "Perumpamaan orang yang hafal Al Qur'an, ialah seperti unta yang ditambatkan. Jika ia tetap diawasi, dia akan tetap tertambat, tetapi jika ia dibiarkan maka akan lepas." (H.R. Muslim)

3) *Dzikh al-Shalihin* (menyebutkan profil orang-orang shaleh terdahulu)

1 2 3 4 5 6 7 8 9 10 11 12 13 14 15 16 17 18 19 20 21 22 23 24 25 26 27 28 29 30 31 32 33 34 35 36 37 38 39 40 41 42 43 44 45 46 47 48 49 50 51 52 53 54 55 56 57 58 59 60 61 62 63 64 65 66 67 68 69 70 71 72 73 74 75 76 77 78 79 80 81 82 83 84 85 86 87 88 89 90 91 92 93 94 95 96 97 98 99 100 101 102 103 104 105 106 107 108 109 110 111 112 113 114 115 116 117 118 119 120 121 122 123 124 125 126 127 128 129 130 131 132 133 134 135 136 137 138 139 140 141 142 143 144 145 146 147 148 149 150 151 152 153 154 155 156 157 158 159 160 161 162 163 164 165 166 167 168 169 170 171 172 173 174 175 176 177 178 179 180 181 182 183 184 185 186 187 188 189 190 191 192 193 194 195 196 197 198 199 200 201 202 203 204 205 206 207 208 209 210 211 212 213 214 215 216 217 218 219 220 221 222 223 224 225 226 227 228 229 230 231 232 233 234 235 236 237 238 239 240 241 242 243 244 245 246 247 248 249 250 251 252 253 254 255 256 257 258 259 260 261 262 263 264 265 266 267 268 269 270 271 272 273 274 275 276 277 278 279 280 281 282 283 284 285 286 287 288 289 290 291 292 293 294 295 296 297 298 299 300 301 302 303 304 305 306 307 308 309 310 311 312 313 314 315 316 317 318 319 320 321 322 323 324 325 326 327 328 329 330 331 332 333 334 335 336 337 338 339 340 341 342 343 344 345 346 347 348 349 350 351 352 353 354 355 356 357 358 359 360 361 362 363 364 365 366 367 368 369 370 371 372 373 374 375 376 377 378 379 380 381 382 383 384 385 386 387 388 389 390 391 392 393 394 395 396 397 398 399 400 401 402 403 404 405 406 407 408 409 410 411 412 413 414 415 416 417 418 419 420 421 422 423 424 425 426 427 428 429 430 431 432 433 434 435 436 437 438 439 440 441 442 443 444 445 446 447 448 449 450 451 452 453 454 455 456 457 458 459 460 461 462 463 464 465 466 467 468 469 470 471 472 473 474 475 476 477 478 479 480 481 482 483 484 485 486 487 488 489 490 491 492 493 494 495 496 497 498 499 500 501 502 503 504 505 506 507 508 509 510 511 512 513 514 515 516 517 518 519 520 521 522 523 524 525 526 527 528 529 530 531 532 533 534 535 536 537 538 539 540 541 542 543 544 545 546 547 548 549 550 551 552 553 554 555 556 557 558 559 560 561 562 563 564 565 566 567 568 569 570 571 572 573 574 575 576 577 578 579 580 581 582 583 584 585 586 587 588 589 590 591 592 593 594 595 596 597 598 599 600 601 602 603 604 605 606 607 608 609 610 611 612 613 614 615 616 617 618 619 620 621 622 623 624 625 626 627 628 629 630 631 632 633 634 635 636 637 638 639 640 641 642 643 644 645 646 647 648 649 650 651 652 653 654 655 656 657 658 659 660 661 662 663 664 665 666 667 668 669 670 671 672 673 674 675 676 677 678 679 680 681 682 683 684 685 686 687 688 689 690 691 692 693 694 695 696 697 698 699 700 701 702 703 704 705 706 707 708 709 710 711 712 713 714 715 716 717 718 719 720 721 722 723 724 725 726 727 728 729 730 731 732 733 734 735 736 737 738 739 740 741 742 743 744 745 746 747 748 749 750 751 752 753 754 755 756 757 758 759 760 761 762 763 764 765 766 767 768 769 770 771 772 773 774 775 776 777 778 779 780 781 782 783 784 785 786 787 788 789 790 791 792 793 794 795 796 797 798 799 800 801 802 803 804 805 806 807 808 809 810 811 812 813 814 815 816 817 818 819 820 821 822 823 824 825 826 827 828 829 830 831 832 833 834 835 836 837 838 839 840 841 842 843 844 845 846 847 848 849 850 851 852 853 854 855 856 857 858 859 860 861 862 863 864 865 866 867 868 869 870 871 872 873 874 875 876 877 878 879 880 881 882 883 884 885 886 887 888 889 890 891 892 893 894 895 896 897 898 899 900 901 902 903 904 905 906 907 908 909 910 911 912 913 914 915 916 917 918 919 920 921 922 923 924 925 926 927 928 929 930 931 932 933 934 935 936 937 938 939 940 941 942 943 944 945 946 947 948 949 950 951 952 953 954 955 956 957 958 959 960 961 962 963 964 965 966 967 968 969 970 971 972 973 974 975 976 977 978 979 980 981 982 983 984 985 986 987 988 989 990 991 992 993 994 995 996 997 998 999 1000 1001 1002 1003 1004 1005 1006 1007 1008 1009 1010 1011 1012 1013 1014 1015 1016 1017 1018 1019 1020 1021 1022 1023 1024 1025 1026 1027 1028 1029 1030 1031 1032 1033 1034 1035 1036 1037 1038 1039 104

Artinya : “Aisyah, isteri Nabi Muhammad SAW berkata; "Sekelompok orang Yahudi datang menemui Rasulullah SAW, mereka lalu berkata; "Assaamu 'alaikum (semoga kecelakaan atasmu). Aisyah berkata; "Saya memahaminya maka saya menjawab; 'wa'alaikum as saam wal la'nat (semoga kecelakaan dan laknat tertimpa atas kalian)." Aisyah berkata; "Lalu Rasulullah SAW bersabda: "Tenanglah wahai Aisyah, sesungguhnya Allah mencintai sikap

lemah lembut pada setiap perkara." Saya berkata; "Wahai Rasulullah! Apakah engkau tidak mendengar apa yang telah mereka katakan?" Rasulullah shallaallahu 'alaihi wa sallam menjawab: "Saya telah menjawab, 'WA 'ALAIKUM (dan semoga atas kalian juga)." (H.R. al-Bukhari)".

Rasulullah SAW adalah sosok yang selalu menampilkan perilaku lemah lembut dan kasih sayang. Beliau selalu menampilkan keluhuran akhlak dan cinta kasih (*husn al-khuluq wa al-tahabbub*), lemah lembut sambil memperlihatkan rasa cinta dan kasih sayang. Hal ini sangat penting dalam pendidikan karena akan dapat membentuk sikap dan kepribadian peserta didik. Sikap lemah lembut yang ditampilkan pendidik akan mendorong keakraban antara dia dengan peserta didiknya dan akan memudahkan pendidik dalam membentuk kepribadian peserta didik.

Hal ini merupakan metode mendidik dengan memberikan keteladanan, pola ini sering dilakukan Rasulullah SAW sebagaimana hadis berikut :

فَقُلْتُ يَرْحَمُكَ اللَّهُ فَرَمَانِي الْقَوْمُ بِأَبْصَارِهِمْ فَقُلْتُ وَاتَّكَلْتُ أُمِّيَّاهُ مَا شَأْنُكُمْ تَنْظُرُونَ إِلَيَّ فَجَعَلُوا يَضْرِبُونَ بِأَيْدِيهِمْ رَأَيْتُهُمْ يُصَمِّتُونَنِي لَكِنِّي سَكَتُ فَلَمَّا صَلَّى رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَبَإِي هُ ۖ رَأَيْتُ مُعَلِّمًا قَبْلَهُ وَلَا بَعْدَهُ أَحْسَنَ تَعْلِيمًا مِنْهُ فَوَاللَّهِ مَا كَهَرَنِي وَلَا ضَرَبَنِي وَلَا شَتَمَنِي قَالَ إِنَّ هَذِهِ الصَّلَاةَ لَا يَصْلُحُ فِيهَا شَيْءٌ مِنْ كَلَامِ النَّاسِ إِلَّا مَا هُوَ التَّسْبِيحُ وَالتَّكْبِيرُ وَقِرَاءَةُ الْقُرْآنِ (رواه مسلم)

Artinya : "Muawiyah bin al-Hakam as-Sulami dia berkata, "Ketika aku sedang shalat bersama-sama Rasulullah SAW, tiba-tiba ada seorang laki-laki dari suatu kaum bersin. Lalu aku mengucapkan, 'Yarhamukallah (semoga Allah memberi Anda rahmat) '. Maka seluruh jamaah menunjukan pandangannya kepadaku." Aku berkata, "Aduh, celakalah ibuku! Mengapa Anda semua memelototiku?" Mereka bahkan menepukkan tangan mereka pada paha mereka. Setelah itu barulah aku tahu bahwa mereka menyuruhku diam. Tetapi aku telah diam. Tatkala Rasulullah Shallallahu'alaihiwasallam selesai shalat, Ayah dan ibuku sebagai tebusanmu (ungkapan sumpah Arab), aku belum pernah bertemu seorang pendidik sebelum dan sesudahnya yang lebih baik pengajarannya daripada beliau. Demi Allah! Beliau tidak menghardikku, tidak memukul dan tidak memakiku. Beliau bersabda, 'Sesungguhnya shalat ini, tidak pantas di dalamnya ada percakapan manusia, karena shalat itu hanyalah tasbih, takbir dan membaca al-Qur'an. (H. R. Muslim)". Keteladanan artinya mendidik dengan contoh. Ini adalah metode pendidikan yang dianggap paling besar dan dalam pengaruhnya terhadap peserta didik. Rasulullah SAW sebagai *uswah hasanah*, tidak hanya pandai dan pintar menyampaikan akan tetapi orang pertama yang mempraktekkan apa yang ia sampaikan tersebut. (Muhammad Syaf'i Antonio, 2007 : 169).

Sebagaimana contoh dalam hadis di atas, Rasulullah SAW memperlihatkan sikap seorang pendidik yang sangat simpatik melalui keteladanan yang jauh berbeda dengan apa yang dilakukan oleh para sahabat beliau. Menurut Hasan Asari, keteladanan seperti itu menjadi amat penting dalam pendidikan. Keteladanan akan menjadi metode ampuh dalam membina perkembangan peserta didik sehingga diharapkan peserta didik nantinya mendapatkan figur yang bisa menjadi panutan. (Hasan Asari, 2008 : 69).

6) *Al-Targhib* (mendidik dengan menerapkan *reward* atau janji-janji berupa upah)

عَنْ أَبِي بُرْدَةَ عَنْ أَبِيهِ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ يَجِيءُ يَوْمَ الْقِيَامَةِ نَاسٌ مِنَ الْمُسْلِمِينَ بِذُنُوبٍ أَمْثَلِ الْجِبَالِ فَيَغْفِرُهَا اللَّهُ لَهُمْ وَيَضَعُهَا عَلَى الْيَهُودِ وَالنَّصَارَى

Artinya : Hadis dari Abu Burdah dari bapaknya dari Nabi shallallahu 'alaihi wasallam beliau bersabda: "Di hari kiamat kelak, sekelompok dari kaum muslimin akan datang membawa

dosa mereka sebesar gunung. Lalu Allah mengampuni dosa-dosanya, kemudian dibebankan-Nya kepada orang-orang Yahudi dan Nasrani." (Itu menurut perkiraanku). (H. R. Muslim)

حَدَّثَنَا عَبْدُ الرَّحْمَنِ بْنُ أَبِي عَمْرَةَ قَالَ دَخَلَ عَثْمَانُ بْنُ عَمَّانٍ الْمَسْجِدَ بَعْدَ صَلَاةِ الْمَغْرِبِ فَقَعَدَ وَحْدَهُ فَقَعَدْتُ إِلَيْهِ فَقَالَ يَا ابْنَ أَخِي سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ مَنْ صَلَّى الْعِشَاءَ فِي جَمَاعَةٍ فَكَأَمَّا قَامَ نِصْفَ اللَّيْلِ وَمَنْ صَلَّى الصُّبْحَ فِي جَمَاعَةٍ فَكَأَمَّا صَلَّى اللَّيْلَ كُلَّهُ

Artinya : Telah menceritakan kepada kami Abdurrahman bin Abu 'Amrah katanya; Usman bin Affan memasuki masjid setelah shalat maghrib, ia lalu duduk seorang diri, maka aku pun duduk menyertainya. Katanya; "Wahai keponakanku, aku mendengar Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam bersabda: "Barangsiapa shalat isya' berjama'ah, seolah-olah ia shalat malam selama separuh malam, dan barangsiapa shalat shubuh berjamaah, seolah-olah ia telah shalat seluruh malamnya." (H. R. Muslim)

7) *Al-Tarhib* (mendidik dengan menerapkan *punishment* atau hukuman). Hadis-hadis Nabi yang menerangkan tentang penerapan metode ini antara lain :

حَدَّثَنَا أَحْمَدُ بْنُ صَالِحٍ حَدَّثَنَا عَبْدُ اللَّهِ بْنُ وَهْبٍ أَخْبَرَنِي عَمْرُو عَنْ بَكْرِ بْنِ سَوَادَةَ الْجُدَّامِيِّ أَنَّ بَنِي خَيْوَانَ عَنْ أَبِي سَهْلَةَ السَّائِبِ بْنِ خَلَّادٍ قَالَ أَحْمَدُ مِنْ أَصْحَابِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَنَّ رَجُلًا أَمَّ قَوْمًا فَبَصُقَ فِي الْقِبْلَةِ وَرَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَنْظُرُ فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَصْلِي لَهُمْ فَمَنْعُوهُ وَأَخْبِرُوهُ بِقَوْلِ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ

(رواه أحمد)

Artinya : Telah menceritakan kepada kami Ahmad bin Shalih telah menceritakan kepada kami Abdullah bin Wahb telah mengabarkan kepadaku Amru dari Bakr bin Sawadah Al-Judzami dari Shalih bin Khaiwan dari Abu Sahlah As-Sa'ib bin Khallad berkata Ahmad, salah seorang sahabat Nabi shallallahu 'alaihi wasallam bahwa ada seorang laki-laki menjadi imam shalat suatu kaum, lalu orang itu meludah ke arah kiblat, sedangkan Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam melihatnya, maka Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam bersabda setelah selesai shalat: "Orang itu tidak boleh shalat (menjadi imam) untuk kalian." Setelah itu, orang tersebut hendak mengerjakan shalat sebagai imam mereka, lalu mereka mencegahnya dan memberitahukan kepadanya tentang larangan Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam tersebut. Maka orang tersebut menyampaikan peristiwa itu kepada Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam, maka beliau bersabda: "Ya, benar". Dan seingatku beliau bersabda: "Sesungguhnya engkau telah menyakiti Allah dan RasulNya". (H. R. Abu Daud).

حَدَّثَنَا مُؤَمَّلُ بْنُ هِشَامٍ يَعْنِي الْيَشْكُرِيَّ حَدَّثَنَا إِسْمَاعِيلُ عَنْ سَوَّارِ أَبِي حَمْزَةَ قَالَ أَبُو دَاوُدَ وَهُوَ سَوَّارُ بْنُ دَاوُدَ أَبُو حَمْزَةَ الْمَزِينِيُّ الصَّرِفِيُّ عَنْ عَمْرُو بْنِ شُعَيْبٍ عَنْ أَبِيهِ عَنْ جَدِّهِ قَالَا بِالصَّلَاةِ وَهُمْ أَبْنَاءُ سَبْعِ سِنِينَ وَاضْرَبُوهُمْ عَلَيْهَا وَهُمْ أَبْنَاءُ عَشْرِ وَفَرَّقُوا بَيْنَهُمْ فِي الْمَسْجِدِ (رواه أبو داود)

Artinya : Telah menceritakan kepada kami Mu'ammal bin Hisyam Al-Yasykuri telah menceritakan kepada kami Isma'il dari Sawwar Abu Hamzah berkata Abu Dawud; Dia adalah Sawwar bin Dawud Abu Hamzah Al-Muzani Ash-Shairafi dari Amru bin Syu'aib dari Ayahnya dari Kakeknya dia berkata; Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam bersabda: Perintahkanlah anak-anak kalian untuk melaksanakan shalat apabila sudah mencapai umur

tujuh tahun, dan apabila sudah mencapai umur sepuluh tahun maka pukullah dia apabila tidak melaksanakannya, dan pisahkanlah mereka dalam tempat tidurnya." (H.R. Abu Daud).

8) *Al-Tathbiq al-Fi'liy li al-Amr* (mendidik dengan mempraktekkan apa yang diperintahkan)

إِلَى رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقَالَ يَا رَسُولَ اللَّهِ إِنَّ أُنْسًا غُلَامًا كَيْسٌ فَلِيخْدُمَكَ قَالَ فَخْدَمْتُهُ فِي السَّفَرِ وَالْحَضَرِ وَاللَّهُ مَا قَالَ لِي لَشَيْءٍ صَنَعْتُهُ لَمْ صَنَعْتَ هَذَا هَكَذَا وَلَا لَشَيْءٍ لَمْ أَصْنَعُهُ لَمْ تَصْنَعْ هَذَا هَكَذَا

Artinya : Telah menceritakan kepada kami Abdul Aziz dari Anas dia berkata; 'Tatkala Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam sampai di Madinah, Abu Thalhah menuntunku menemui Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam lalu dia berkata; 'Ya Rasulullah, Anas ini adalah anak yang cerdas, Jadikanlah ia sebagai pembantumu. Anas berkata; 'Lalu aku selalu membantu Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam baik ketika di rumah maupun ketika bepergian. Demi Allah, tidak pernah aku dapatkan beliau menegurku atas apa yang aku kerjakan dengan ucapan; 'Mengapa kamu tidak melakukan ini dengan begini.' ataupun terhadap apa yang tidak aku laksanakan, dengan perkataan; 'Kenapa kamu belum lakukan ini seperti ini.' (H. R. Muslim)

أَنَّهُ مَرَّ عَلَى صَبِيَّانِ فَسَلَّمَ عَلَيْهِمَا وَقَالَ كَانَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَفْعَلُهُ

Artinya : Hadis dari Anas bin Malik radliallahu 'anhu bahwa dia pernah melewati anak-anak kecil, lalu ia memberi salam kepada mereka dan berkata; "Nabi shallallahu 'alaihi wasallam juga biasa melakukan hal ini". (H. R. al-Bukhari)

9) *Al-Tanafus ala Tabu' al-Makanah al-Aliyah* (memberi perhatian/penghargaan kepada yang berprestasi)

عَنْ الْأَعْرَجِ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ إِنَّ لِلَّهِ تِسْعَةً وَتِسْعِينَ اسْمًا مِائَةً إِلَّا وَاحِدًا

Artinya : Hadis dari Al A'raj dari Abu Hurairah Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam bersabda: "Allah mempunyai sembilan puluh sembilan nama, seratus kurang satu, siapa yang meng-ihsha'nya, maka ia masuk surga." Dan makna meng-ihsha' adalah menjaga sebagaimana firman Allah: 'Ahshainaa (Kami menjaganya/menghafalnya). (H. R. al-Bukhari)

عَنْ أَبِي الْهَيْثَمِ عَنْ أَبِي سَعِيدٍ الْخُدْرِيِّ عَنْ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ إِذَا رَأَيْتُهُ }

Artinya : Hadis dari Abu Al Haitsam dari Abu Sa'id Al Khudri dari Nabi shallallahu 'alaihi wasallam, beliau bersabda: "Apabila kalian melihat seorang laki-laki yang terbiasa mendatangi masjid maka bersaksilah atas keimanannya, sesungguhnya Allah berfirman: '(Sesungguhnya hanyalah yang memakmurkan masjid itu adalah orang-orang yang beriman kepada Allah)". (H. R. al-Darimi)

10) *Al-Hilm wa mukhatabah al-Nas 'ala Qadr 'Uqulihim* (memahami kondisi psikologis peserta didik)

عَنْ يَحْيَى بْنِ سَعْدٍ قَالَ بَالَ أَعْرَابِيٌّ فِي الْمَسْجِدِ فَأَمَرَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بِدَلْوٍ مِنْ مَاءٍ فَصَبَّ عَلَيْهِ

Artinya : Hadis dari Yahya bin Sa'id dari Anas bin Malik dia berkata; "Seorang Badui buang air kecil di masjid, lalu Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam menyuruh untuk mengambil seember air dan disiramkannya." (H. R. al-Nasa'iy)

عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَبْدُو إِلَى هَذِهِ التَّلَاعِ وَإِنَّهُ أَرَادَ الْبَدَاوَةَ مَرَّةً فَأَرْسَلَ إِلَيَّ نَاقَةً مُحَرَّمَةً مِنْ إِبِلِ الصَّدَقَةِ فَقَالَ لِي يَا عَائِشَةُ ارْفُقِي فَإِنَّ الرُّفْقَ لَمْ يَكُنْ فِي شَيْءٍ

Artinya : Hadis dari Al Miqdad bin Syuraih, dari ayahnya, ia berkata; aku bertanya kepada Aisyah, radliallahu 'anha mengenai kehidupan nomaden, lalu Aisyah berkata; Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam pernah keluar menuju dataran tinggi ini dan beliau menginginkan kehidupan nomaden kembali, lalu beliau mengirimkan seekor unta yang belum dinaiki dan belum digunakan dari unta zakat. Beliau berkata kepadaku: "Wahai Aisyah, bersikaplah lembut, sesungguhnya kelembutan tidaklah ada pada sesuatu kecuali akan menghiasinya dan tidaklah tercabut dari sesuatu melainkan akan memberikan aib padanya". (H. R. Abu Daud)

11) *Ushlub al-Hakim (al-Iltilaf ila al-Ahamm)* (mendidik dengan kebijaksanaan atau lebih fokus kepada substansi masalah)

وَمَاذَا أَعَدَدْتَ لَهَا قَالَ لَا شَيْءَ إِلَّا أَنِّي
 أَنَّهُ رَجُلًا سَأَلَ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَنِ السَّاعَةِ فَقَالَ مَتَى السَّاعَةُ قَالَ

Artinya : Hadis dari Tsabit dari Anas radliallahu 'anhu bahwa ada seseorang yang bertanya kepada Nabi shallallahu 'alaihi wasallam tentang hari qiyamat. Katanya; "Kapan terjadinya hari qiyamat?". Beliau balik bertanya kepada orang itu; "Apa yang telah kami siapakan untuk menghadainya?". Orang itu menjawab; "Tidak ada. Kecuali, aku mencintai Allah dan Rasul-Nya shallallahu 'alaihi wasallam". Maka beliau berkata: "Kamu akan bersama orang yang kamu cintai". (H. R. al-Bukhari)

سَمِعْتُ عَبْدَ اللَّهِ بْنَ عَمْرٍو رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا يَقُولُ جَاءَ رَجُلٌ إِلَى النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَاسْتَأْذَنَهُ فِي الْجِهَادِ
 فَاسْتَأْذَنَهُ فَقَالَ لَا شَيْءَ إِلَّا أَنِّي

Artinya : Habib bin Abi Tsabit berkata aku mendengar Abu Al 'Abbas Asy-Sya'ir, dia adalah orang yang tidak buruk dalam hadits-hadits yang diriwayatkannya, berkata aku mendengar 'Abdullah bin 'Amru radliallahu 'anhuma berkata: "Datang seorang laki-laki kepada Nabi shallallahu 'alaihi wasallam lalu meminta izin untuk ikut berjihad. Maka Beliau bertanya: "Apakah kedua orang tuamu masih hidup?" Laki-laki itu menjawab: "Iya". Maka Beliau berkata: "Kepada keduanyalah kamu berjihad (berbakti)". (H. R. al-Bukhari)

12) *Al-Do'a* (mendidik dengan do'a)

طَعَامًا فَلَمَّا أَرَادَ أَنْ يَخْرُجَ أَمَرَ بِمَكَانٍ مِنَ الْبَيْتِ فَنَضَحَ لَهُ عَلَى بَسَاطٍ فَصَلَّى عَلَيْهِ وَدَعَا لَهُمْ
 فَاسْتَأْذَنَهُ فَقَالَ لَا شَيْءَ إِلَّا أَنِّي

Artinya : Hadis dari Anas bin Sirin dari Anas bin Malik radliallahu 'anhu bahwa Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam pernah mengunjungi rumah milik orang Anshar, lalu beliau makan bersama mereka, ketika beliau hendak keluar, beliau diminta supaya tetap tinggal di rumah tersebut, lalu beliau memercikkan air di atas tikar setelah itu beliau shalat dan mengajak mereka shalat (berjama'ah). (H. R. al-Bukhari)

13) *Al-Talmih Duwna al-Tashrih* (menjelaskan secara tersirat/implisit bukan eksplisit)

ثُمَّ قَالَ مَا بَالُ أَقْوَامٍ يَسْأَلُونَ عَمَّا أَصْنَعُ أَمَّا أَنَا فَأُصَلِّي وَأَنَامُ وَأَصُومُ وَأُفْطِرُ وَأَتَزَوَّجُ النِّسَاءَ فَمَنْ رَغِبَ عَنْ سُنَّتِي
 فَلَيْسَ مِنِّي

Artinya : Hadis dari Tsabit dari Anas, beberapa orang pernah bertanya kepada istri-istri Nabi Shallallahu'alaihi wasallam tentang ibadah Rasulullah Shallallahu'alaihi wasallam yang dilakukan secara sembunyi sembunyi. (Anas bin Malik radliyallahu'anhu) berkata; lalu (Rasulullah Shallallahu'alaihi wasallam) memuji Allah dan bersabda: "Mengapakah orang-orang itu menanyakan apa yang saya kerjakan. Sungguh saya shalat dan tidur, berpuasa dan terkadang tidak, dan saya menikahi wanita. Barangsiapa membenci sunnahku maka dia bukanlah dari (golongan)-ku". (H. R. Ahmad)

Artinya : ... dari Abu Hurairah dia berkata; Nabi shallallahu 'alaihi wasallam bersabda: "Dia celaka! Dia celaka! Dia celaka! (3x)" lalu beliau ditanya; "Siapa yang celaka, ya Rasulullah?" Jawab Nabi shallallahu 'alaihi wasallam: "Barang Siapa yang mendapati kedua orang tuanya (dalam usia lanjut), atau salah satu dari keduanya, tetapi dia tidak berusaha masuk surga (dengan berusaha berbakti kepadanya dengan sebaik-baiknya)."' (H. R. Muslim).

5) *Tahdid al-'Adad* (menggunakan bilangan-bilangan angka)

عَنْ أَبِي صَالِحٍ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ ثَلَاثُ أَصْنَافٍ مِنَ الْبَشَرِ يَأْتِيهِمْ يَوْمَ الْقِيَامَةِ فِي سَبْعَةِ أَعْصُرٍ يَعْزِي كَاذِبًا وَرَجُلٌ بَايَعَ إِمَامًا فَإِنْ أَعْطَاهُ وَفَى لَهُ وَإِنْ لَمْ يُعْطِهِ لَمْ يَفِ لَهُ

Artinya : Hadis dari Abu Shalih dari Abu Hurairah ia berkata, "Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam bersabda: "Tiga golongan yang tidak Allah ajak bicara kepada mereka pada Hari Kiamat; seorang laki-laki yang menghalangi Ibnu Sabil untuk mendapatkan kelebihan air yang ada padanya, seorang laki-laki yang bersumpah palsu untuk menjual barang setelah 'Ashar, dan seorang laki-laki yang membai'at seorang imam, apabila Imam tersebut memberi sesuatu kepadanya maka ia penuhi haknya, namun jika Imam tersebut tidak memberi maka ia tidak memenuhi haknya". (H. R. Abu Daud)

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ سَبْعَةٌ يُظِلُّهُمْ اللَّهُ فِي ظِلِّهِ يَوْمَ لَا ظِلَّ إِلَّا ظِلُّهُ ۖ الرَّجُلُ الَّذِي كَانَتْ رِجْلَاهُ مَسْجِدًا وَرِجْلَانِ تَحَابًا فِي اللَّهِ اجْتِمَعَا عَلَيْهِ وَتَفَرَّقَا عَلَيْهِ وَرَجُلٌ دَعَتْهُ امْرَأَةٌ ذَاتُ مَنْصِبٍ وَجَمَالَ فَقَالَ إِنِّي أَخَافُ اللَّهَ وَرَجُلٌ تَصَدَّقَ بِصَدَقَةٍ فَأَخْفَاهَا حَتَّى لَا تَعْلَمَ بيمينه مَا تَنْفِقُ شِمَالَهُ ۖ الرَّجُلُ ذَكَرَ اللَّهَ خَالِيًا فَفَاضَتْ عَيْنَاهُ

Artinya : Hadis dari Abu Hurairah dari Nabi shallallahu 'alaihi wasallam, beliau bersabda: "Ada tujuh golongan yang akan mendapatkan naungan Allah, pada hari dimana tidak ada naungan selain naungan-Nya. Yaitu; Seorang imam yang adil, pemuda yang tumbuh dalam ibadah kepada Allah, seorang laki-laki yang hatinya selalu terpaut dengan masjid, dua orang yang saling mencintai karena Allah yang mereka berkumpul karena-Nya dan juga berpisah karena-Nya, seorang laki-laki yang dirayu oleh wanita bangsawan lagi cantik untuk berbuat mesum lalu ia menolak seraya berkata, 'Aku takut kepada Allah.' Dan seorang yang bersedekah dengan diam-diam, sehingga tangan kanannya tidak mengetahui apa yang disedekahkan oleh tangan kirinya. Dan yang terakhir adalah seorang yang menetes air matanya saat berdzikir, mengingat dan menyebut nama Allah dalam kesunyian." (H. R. Muslim)

6) *Al-Su-al* (mendidik dengan mengajukan pertanyaan)

حَدَّثَنَا عَبْدُ الرَّحْمَنِ بْنُ أَبِي بَكْرَةَ عَنْ أَبِيهِ ۖ كُنَّا عِنْدَ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقَالَ أَلَا أَنْبِئُكُمْ بِأَكْبَرِ مَتَكْنًا فَجَلَسَ فَمَا زَالَ يُكْرِرها حَتَّى قُلْنَا لَيْتَهُ سَكَتَ

Artinya : telah menceritakan kepada kami Abdurrahman bin Abu Bakrah dari bapaknya dia berkata, "Saat kami di sisi Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam, beliau lalu bersabda: "Maukah aku ceritakan kepada kalian dosa besar yang paling besar?" Yaitu tiga perkara, yaitu mensyirikkan Allah, mendurhakai kedua ibu bapak, dan bersaksi palsu atau kata-kata palsu, "saat itu beliau sedang bersandar lalu duduk. Beliau terus mengulangi sabdanya sehingga kami berkata, 'Semoga beliau berhenti.'" (H. R. Muslim)

7) *Al-Qasam* (mendidik dengan menggunakan sumpah/penguat), 8). *Al-Jumal al-Musiqiyah* (menggunakan kalimat –kalimat yang menarik dan bersajak) dan 9). *Adawat al-Istiftah wa al-Tanbih wa al-Tawkid* (menggunakan kalimat pembuka, peringatan dan penekanan/stressing)

Rasulullah SAW dalam menyampaikan pelajaran-pelajaran kepada para sahabatnya sering menggunakan *Al-Qasam* (mendidik dengan menggunakan sumpah/penguat). Begitu juga kalimat dan kata-kata yang diawali dengan panggilan, kalimat Tanya dan penekanan-penekanan atau disebut dengan *adawat al-Istiftah wa al-Tanbih wa al-Tawkid* (menggunakan

- Arifin, M.1991, *Filsafat Pendidikan Islam*, dikutip dari John Dewey "Democracy and Education", Jakarta: Bina Aksara, Cet. II
-2003, *Ilmu Pendidikan Islam; Tinjauan Teoritis dan Praktis Berdasarkan Pendekatan Interdisipliner*, Jakarta: Bumi Aksara
- Asari, Hasan, 2008, *Hadis-hadis Pendidikan; Sebuah Penelusuran Akar-akar Ilmu Pendidikan Islam*, (Bandung : Citapustaka Media Perintis
- Elmubarak, Zaim, 2009, *Membumikan Pendidikan Nilai; Mengumpulkan yang Terserak, Menyambung yang Terputus dan Menyatukan yang Tercerai*, Bandung : Alfabeta
- Ismail, M.Syuhudi, 1995, *Kaedah Keshahihan Sanad Hadis; Tela'ah Kritis dan Tinjauan dengan Pendekatan Ilmu Sejarah*, Jakarta : PT. Bulan Bintang
- Koentjaraningrat, 1974, *Kebudayaan, Mentalitas dan Pembangunan*, Jakarta : PT. Gramedia
- Mahmud, 2011, *Pemikiran Pendidikan Islam*, Bandung : CV. Pustaka Setia
- Makanisiy, Utsman Qadri, 1997, *al-Tarbiyyah al-Nabawiyah*, Beirut : Dar Ibn Hazm
- Muchtar, Heri Jauhari, 2008, *Fikih Pendidikan*, Bandung : PT. Remaja Rosdakarya
- Mudyahardjo, Redja, 2006, *Pengantar Pendidikan; Sebuah studi Awal tentang Dasar-dasar Pendidikan pada umumnya dan Pendidikan di Indonesia*. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada
- Mujib, Abdul, 2010, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta : Kencana
- Nata, Abuddin, 2001, *Filsafat Pendidikan Islam*, Jakarta: Logos Wacana Ilmu, Cet. IV
-, 2005, *Pendidikan dalam Perspektif Hadits*, Jakarta : UIN Jakarta Press
- Nizar, Syamsul dan Zaenal Efendi Hasibuan, 2011, *Hadis Tarbawi; Membangun Kerangka Pendidikan Ideal Perspektif Rasulullah*, Jakarta : Kalam Mulia
- Ramayulis, 2002, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta : Kalam Mulia
-, 2005, *Metodologi Pendidikan Agama Islam*, Jakarta : Kalam Mulia
- Syafri, Ulil Amri, 2012, *Pendidikan Karakter Berbasis al-Qur'an*, Jakarta : Rajawali Pers
- Tafsir, Ahmad, 2001, *Ilmu Pendidikan Dalam Perspektif Islam*, Bandung: Remaja Rosdakarya, Cet. IV
- Wahab, Muhib Abdul, 2008, *Epistemologi dan Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*, (Jakarta : UIN Jakarta Press
- Wahab, Abdul Aziz, 2009, *Metode dan Model-Model Mengajar Ilmu Pengetahuan Sosial*, Bandung : Alfabeta

PERATURAN PERUNDANG-UNDANGAN :

- Undang-undang SISDIKNAS (Sistem Pendidikan Nasional)* No. 20 Tahun 2003, 2005, Jakarta : Sinar Grafika
- Peraturan Pemerintah (PP) Nomor 55 tahun 2007 tentang *Pendidikan Agama dan Pendidikan Keagamaan*

SKRIPSI/TESIS/DISERTASI :

- Lindra, Afni, 2014, *Strategi Kepala Sekolah dan Guru SMP al Ishlah Bukittinggi dalam Penerapan Kurikulum 2013 pada Pembinaan Akhlak Siswa*, Tesis (hasil penelitian)

CD/PROGRAM :

- CD *Ensiklopedi Kitab 9 Imam (Imam al-Bukhari, Imam Muslim, Imam Abu Daud, Imam At-Turmudzi, Imam an-Nasa'I, Imam Ibnu Majah, Imam Malik, Imam Ahmad bin Hanbal dan Imam ad-Darimiy.)*

WEBSITE :

- <http://www.kamusbesar.com/54922/metode-deduktif>